

BAB V

PENUTUP

Bab penutup merupakan bagian akhir dari seluruh uraian penulis. Dalam bab ini, penulis membuat kesimpulan atas keseluruhan karya tulis. Pokok persoalan terjawab melalui suatu penelitian sampai kepada analisa serta kesimpulannya. Berhadapan dengan hasil studi dan analisa, maka penulis memberikan usul saran konstruktif.

5.1. KESIMPULAN

Wureh merupakan sebuah desa yang juga dikenal dengan nama desa peziarah karena setiap tahun dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai daerah. Desa Wureh tepatnya berada di pulau Adonara wilayah Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Wureh wilayahnya tidak begitu luas, berbukit dengan diselingi dataran rendah. Jumlah penduduk Desa Wureh cukup padat. Kepadatan penduduk adalah tingkat ruralisasi yang cukup tinggi. Masyarakat Desa Wureh berbahasa Lamaholot dan termasuk dalam wilayah kesatuan adat-berbudaya Lamaholot.

Masyarakat Lamaholot selain menyebut dirinya sebagai masyarakat adat, mereka juga dikenal sebagai masyarakat devosional. Predikat ini dikenakan kepada mereka karena mereka memiliki ritual keagamaan yang khas. Ritual keagamaan masyarakat Desa Wureh itu tidak dimiliki masyarakat daerah-daerah lain di Nusa Tenggara Timur. Ritual keagamaan dilaksanakan setiap tahun. Mereka menyebutnya dengan nama Semana Santa.

Semana Santa adalah istilah bagi orang Wureh mengenai masa puasa empat puluh hari menjelang hari raya Paskah yang diwarnai dengan kegiatan doa bersama (mengaji) di kapela-kapela (*tori*) dan mencapai puncak pada perayaan Pekan Suci. Permulaan doa bersama Semana Santa dimulai pada hari Rabu Abu. Selain itu, penetapan ritual Semana Santa sebagai sebuah aset wisata mengakibatkan ritual Semana Santa terpecah menjadi bagian-bagian yang terpisah satu sama lain. Namun, harus disadari bahwa ritus Semana Santa merupakan suatu paket kegiatan ritual. Orang lebih tertarik mengikuti kegiatan Jumat Agung ketimbang kegiatan ritual Semana Santa lainnya. Kenyataan ini terjadi

karena ritual Jumat Agung memiliki kekhasan tersendiri yang menarik perhatian masyarakat luas.

Kurangnya pemahaman masyarakat Desa Wureh akan ritual Semana Santa berdampak pada kurangnya penghayatan mereka akan nilai dan makna yang terkandung dalam ritus tersebut. Kegiatan ritual dijadikan ajang untuk berekreasi dan aktraksi rohani yang dapat dipertontonkan. Ritual Semana Santa sebagai aset wisata rohani juga menjadi sarana untuk mendatangkan keuntungan bagi pembangunan daerah.

Kenyataan lain yang tampak dalam ritual ialah adanya diskriminasi umat dalam kegiatan ritus. Diskriminasi tersebut tampak jelas dalam kegiatan prosesi Jumat Agung. Dalam kegiatan prosesi Jumat Agung, para peziarah diatur menurut golongan dan status sosial masyarakat. Para pemimpin pemerintahan mendapat tempat khusus dan terhormat, berbeda dengan para peziarah lainnya. Namun, yang perlu disadari oleh kita semua adalah bahwa dalam hal iman status sosial masyarakat kita sama.

Sebagai sebuah kegiatan devosional, ritual Semana Santa memiliki makna teologis. Pelaksanaan ritual yang baik dan bernilai apabila setiap pribadi memiliki pengetahuan dan penghayatan yang cukup tentang ritus itu sendiri. Oleh karena itu, masyarakat Desa Wureh diharapkan memahami makna teologis dari ritus Semana Santa sehingga kekayaan budaya ini tidak hanya menjadi kebiasaan yang dilakukan saja tetapi menjadi sarana untuk mengembangkan kehidupan iman mereka. Dengan demikian, ritual Semana Santa dapat dipertahankan terus dan dilestarikan turun-temurun.

5.2. USUL SARAN

Studi deskripsi ritual Semana Santa di Desa Wureh ini merupakan sebuah usaha untuk meninjau makna teologis yang ada dalam ritual Semana Santa. Berdasarkan studi deskripsi yang telah dibuat, maka ada beberapa usul saran penulis sebagai berikut:

- Masyarakat Desa Wureh hendaknya terus mempertahankan Ritual Semana Santa dengan cara terus menggali dan menghayati nilai-nilai luhur yang ditanamkan dalam Semana Santa. Pelestarian ritual Semana Santa sangat penting karena ritual ini memiliki nilai teologis yang kaya. Nilai-nilai teologis yang dimiliki ritual tersebut

sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan umat khususnya dalam kehidupan iman.

- Umat Katolik Desa Wureh diharapkan mampu untuk memahami secara mendalam arti dan makna ritual Semana Santa sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam kegiatan ritual Semana Santa. Keterlibatan dan peran aktif umat menjadikan ritual bukan sekedar kebiasaan sebagai warisan para leluhur untuk dilaksanakan tetapi merupakan ritual yang bermakna bagi kehidupan iman mereka.
- Pelayan pastoral diharapkan untuk membantu umat agar dapat memahami secara mendalam makna ritual Semana Santa. Mereka perlu berusaha untuk memberikan pencerahan kepada umat sehubungan dengan praktik devosi yang benar. Upaya pencerahan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan katekese umat atau bentuk kegiatan lainnya yang mampu mengantarkan umat untuk memahami secara mendalam makna ritual Semana Santa itu sendiri.
- Pemerintah menciptakan situasi yang aman dan damai agar ritual Semana Santa dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ritual yang aman dan damai dapat mengantarkan umat untuk mengekspresikan secara mendalam makna ritual Semana Santa.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN DAN KAMUS

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Dokpen KWI. *Sejarah Gereja Katolik Indonesia, at. Misi di Nusa Tenggara Timur*. Vol. 2 Nusa Indah: Ende, 1974.

Katekismus Gereja Katolik, Penerj. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 2007.

Komisi Liturgi KWI, *Direktorium Tentang Kesalehan Umat dan Liturgi: Asas-Asas dan Pedoman*. Jakarta: Obor, 2011, artikel 11.

Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana SJ, cetakan XII Jakarta: Obor, 2013.

KWI, *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Prent, J. K., Adisubrata dan W. Poerwadarminta. *Kamus Indonesia-Latin*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.

Verhoefven, P. dan Marcus Carvallo, *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

II. BUKU-BUKU

Boelaars, Huub J.W.M. *Indoneianisasi dari Gereja Katolik Indonesia Menjadi Gereja Katolik Indonesia*. Terj. R. Hardawiryana. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.

Darminta, D. "Kehidupan Devosional Sebuah Sketsa Perjalanan", dalam *Kehidupan Devosional*, Harjawiyata (ed.). Yogyakarta: Kanisius, 1992.

daSanto, F. Emanuel dan Bernadus Tukan. *Hari Bae di Nagi Tana (Pekan Suci di Larantuka)*. Larantuka: Komisi Kateketik Keuskupan Larantuka, 2010.

Fernandez, Felix dan J. Suban Tukan. *Ziarah Iman Bersama Ibu Maria Berduka Cita Semana Santa di Larantuka Flores Timur-Nusa Tenggara Timur Indonesia* Jakarta: PT. Bensa NOIA dan Yayasan Putera-Puteri Maria, 1997.

- Fernandez, Fransiskus.K., “Hari Bae di Larantuka,”. Larantuka: Peserikatan Confreria Reinha Rosari Larantuka, 1984.
- Groenen, *Mariologi Teologi dan Devosi*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Indrakusuma, Yohanes. “Devosi dan Iman Kristen”, dalam *Kehidupan Devosional*. Harjawiyata (ed.). Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Lame Uran, L. *Sejarah Perkembangan Misi Flores Diosesan Agung Ende*. Ende: Nusa Indah, 1983.
- Martasudjita. E., *Liturgi, Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Musakabe, Herman. *Bunda Maria Pengantara Rahmat Allah*. Bogor: Citra Insan Pembaru, 2006.
- Mardimin, Johannes. (ed), *Jangan Tangisi Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Muskens, M. dan Cornelissen (Penyus.). *Sejarah Gereja Indonesia 1*. Jakarta: Bagian Dokumentasi-Penerangan Kantor Waligereja Indonesia, 1974.
- Sakera, Frans dkk. *Orang Wureh Tempo Doeloe dan Sekarang*, Wureh, 2016.
- Tangi, Antonius Marianus. “Liturgi Pastoral Sebuah Usaha Menuju Pengalaman Akan Allah Dalam Perayaan Liturgi” *Bahan Kuliah STFK*. Maumere: Ledalero, 2008.
- Vriens, G. *Sejarah Gereja Katolik Indonesia 2 Wilayah Tunggal Prefektur-Vikariat Abad Ke-19 Awal Abad Ke-20*. Jakarta: Dokpen MAWI, 1972.
- Van, Geenep, A. *The Rites of Passsage*. Chicago: University Press, 1975.

III. MANUSKRIP

- Karwayu, Dominggus. “Tradisi Pekan Suci Di Desa Wureh Dalam Hubungan Dengan Ajaran Resmi Gereja Tentang Liturgi Pekan Suci”. Skripsi Sarjana, Perguruan Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana. Madium, 1997.
- Kleden, Leo. “Filsafat Manusia”, *Bahan Kuliah*. STFK Ledalero: 2011.
- Rita Kean, Robertus. “Tradisi Semana Santa dan Maknanya Bagi Umat Katolik Larantuka”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Maumere, 2012.

IV. NARASUMBER

- Dias, Herman. Ketua Stasi Wureh, Paroki San Dominggo Wureh. *Wawancara*, 16 Juli 2022.

Dias, Rus. Umat Stasi Wureh. *Wawancara*, 16 Juli 2022 di Wureh.

Karwayu, Alowisius Luis. Anggota Konfreria Stasi San Domingo Wureh. *Wawancara*, 24 Juli 2022.

Karwayu, Alowisius Kao. Tetua Kampung di Desa Wureh. *Wawancara*, 14 Juli 2022.

Payong, Donatus. Penjaga Kapela Senhor. *Wawancara*, 16 Juli 2022.

Sakera, Lambertus. Kepala Suku Kampung Wureh. *Wawancara*, 17 Juli 2022.

Sakera, Kristinus. Ketua Organisasi Konfreria, Stasi Wureh. *Wawancara*, 29 Juli 2022.